

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan atau pun *stakeholders*. Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam mengambil kebijakan atau pun keputusan penting. Salah satu karakteristik laporan keuangan yang harus dimiliki sebuah laporan yaitu relevan (*relevance*) dalam mengungkapkan informasi keuangan dan informasi non keuangan lainnya, terlebih bagi perusahaan yang telah menawarkan sahamnya di pasar modal (Berliana, et al., 2019).

Menurut *International Accounting Standard Board* tahun (2010) dinyatakan bahwa informasi keuangan akan berguna, jika relevan dan dapat mewakili apa yang harus diungkapkan. Selain itu menurut Nugraheni, (2018) kegunaan pelaporan keuangan akan semakin kuat ketika laporan tersebut dapat diverivikasi tepat waktu serta dapat dipahami.

Dalam upaya menyempurnakan kandungan laporan keuangan diperlukan relevansi nilai (*value relevance*) yakni merupakan pelaporan atas angka-angka akuntansi yang memiliki suatu prediksi berkaitan dengan nilai pasar *equitas*. Penelitian mengenai *value relevance* menjadi penting karena terdapat klaim yang menyatakan bahwa laporan keuangan berbasis kos historis telah kehilangan sebagian besar relevansinya bagi investor yang diakibatkan oleh perubahan besar dalam

perekonomian, yaitu perekonomian industrial ke perekonomian berteknologi tinggi dan berorientasi jasa (Adhani dan Subroto, 2014)

Menurut Krismaji dan Surifah, (2020) mendefinisikan relevansi nilai sebagai kemampuan informasi yang disajikan oleh laporan keuangan untuk menangkap dan meringkas nilai perusahaan. Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana reaksi investor saat pengumuman informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan.

Menurut Lathifah (2020), suatu informasi akuntansi dapat dikatakan relevan apabila adanya reaksi pemodal pada saat suatu informasi diumumkan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham. Informasi yang rendah relevansinya tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomik oleh investor, calon investor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan karena menunjukkan kualitas *statement* keuangan yang rendah. Reaksi dari investor akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dalam proses pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

Lebih lanjut menurut Iustian dan Arifah, (2013) konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi kondisi perusahaan yang di audit. Disamping itu indikasi informasi dinyatakan relevan terlihat dari reaksi positif dari pemegang saham setelah laporan keuangan sebuah perusahaan

dipublikasikan (Adhani dan Subroto, 2014). Informasi yang rendah relevansinya tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomik oleh investor, calon investor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan karena menunjukkan kualitas laporan keuangan yang rendah.

Menurut Uttamagana dan Sukarta, (2020) menyatakan bahwa rendahnya relevansi nilai informasi akuntansi menunjukkan rendahnya kualitas pelaporan keuangan juga, sehingga tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh investor dan pihak lain yang berkepentingan Nilai relevansi sangat penting dalam menunjukkan nilai. Penelitian mengenai *value relevance* menjadi penting karena terdapat klaim yang menyatakan bahwa satandar akuntansi dengan menggunakan konsep historical cost telah banyak kehilangan relevansinya karena kegagalan mengukur realitas ekonomi (Andreas, et al., 2017)

Menurut Dahmash, et al., (2009) mengungkapkan *value relevance* sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel diantaranya adalah konservatisme akuntansi dan *goodwill to asset ratio*. Perubahan dari variabel tersebut akan mendorong peningkatan *value relevance* dalam sebuah perusahaan. Selain itu menurut Fiador, (2013) mengungkapkan bahwa perubahan *value relevance* yang dimiliki sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh implementasi *corporate governance* dan pencapaian kinerja dari sebuah perusahaan. Hal tersebut diduga terjadi karena proses monitoring yang dilakukan melalui instrumen *good corporate governance* akan mendorong tingginya nilai transparansi yang mendukung semakin baiknya tata kelola perusahaan sehingga mendorong peningkatan kinerja perusahaan dan *value relevance* dalam sebuah perusahaan.

Menurut Lathifah et al., (2020), prinsip konservatisme merupakan prinsip pengecualian atau modifikasi, prinsip tersebut bertindak sebagai batasan untuk penyajian data akuntansi yang relevan dan dapat dipercaya. Prinsip ini menyatakan bahwa ketika memilih diantara dua atau lebih teknik akuntansi yang dapat diterima, maka preferensinya adalah memilih yang paling kecil dampaknya terhadap ekuitas pemegang saham. Konsep konservatisme secara historis telah menjadi pedoman bagi banyak praktik akuntansi, yaitu ketika kerugian terjadi, maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi jika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidak akan diakui. Apabila metoda yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan kenyataan akibatnya *value relevance* cenderung menurun.

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Secara tradisional, konservatisme dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan “tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian (Wulandini dan Zulaikha, 2012).

Hasil penelitian Sari, (2014) menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *value relevance* dalam sebuah perusahaan. Temuan yang sejalan juga diperoleh oleh Qi et al., (2019) menyatakan ketika terjadinya

peningkatan implementasi konservatisme menunjukkan adanya kehati-hatian manajemen dalam memahami kandungan informasi laporan keuangan sehingga mendorong meningkatnya *value relevance* dari laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian yang konsisten diperoleh oleh Chaslim, dan Meiden, (2019) menemukan hasil yang berbeda dengan peneliti sebelumnya, dimana konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *value relevance* yang dimiliki sebuah perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi *value relevance* yaitu *goodwill to asset ratio*. Menurut Ross, et al., (2015) *good will* merupakan aset tidak berwujud yang mempunyai umur manfaat yang sangat tinggi bagi perusahaan. *Goodwill* menunjukkan nama baik atau reputasi yang dimiliki sebuah perusahaan dalam pandangan stakeholders. Dalam menjaga nama baik perusahaan salah satu acuan yang dapat digunakan perusahaan adalah *goodwill to assets ratio*. Rasio tersebut menunjukkan perbandingan nama baik atau reputasi perusahaan dengan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai rasio tersebut akan sejalan dengan *value relevance* yang dimiliki sebuah perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh AbuGhazaleh, et al., (2012) menemukan bahwa *goodwill to total assets ratio* berpengaruh positif terhadap *value relevance* yang dimiliki sebuah perusahaan. Semakin baik dan teruji kemampuan manajemen sebuah perusahaan dalam mengelola assets akan mendorong meningkatnya kinerja usaha serta mendorong menguatnya *value relevance* yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Uttamagana, dan Sukartha, (2020)

menemukan bahwa goodwill to assets ratio yang semakin tinggi akan semakin mendorong meningkatnya *value relevance* yang dimiliki sebuah perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Dahmash et al., (2009) yang menemukan bahwa goodwill to assets tidak berpengaruh signifikan terhadap *value relevance* yang dimiliki sebuah perusahaan.

Selain *good will asept to ratio*, menurut Barth, (2015) perubahan *value relevance* yang dimiliki sebuah perusahaan juga dapat diamati dari instrumen *good corporate governance* khususnya yang diukur dengan komite audit. Keberadaan komite audit yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal akan mendorong meningkatnya transparansi informasi sehingga meningkatkan *value relevance* didalam sebuah perusahaan. Ketika komite audit mampu melakukan pengawasan yang berkelanjutan pada aktifitas pihak internal maka kecurangan didalam perusahaan akan semakin kecil, serta tata kelola perusahaan akan semakin baik dan sehat, sehingga mendorong meningkatnya *value relevance* yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian Govindan, et al., (2021) menemukan bahwa *corporate governance* yang diukur dengan komite audit berpengaruh positif terhadap *value relevance* pada sebuah perusahaan. Temuan yang sejalan juga diperoleh oleh Putri dan Panggabean, (2020) yang menemukan bahwa semakin implementasi monitoring yang dilakukan komite audit akan meningkatnya *value relevance* dalam sebuah perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian Jevilia, (2017) menemukan bahwa *corporate governance* yang diukur dengan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *value relevance* yang dimiliki sebuah perusahaan.

Alvin, et al., (2012) mengungkapkan selain dari *corporate governance* perubahan *other comprehensive income* (OCI) juga memengaruhi *value relevance*. Memahami *other comprehensive income* sangat penting karena variabel tersebut merupakan implementasi IFRS di tahun 2012. Hal tersebut juga diperkuat melalui Peraturan Menteri keuangan dan SK Bapepam. Konsep utama dari *other comprehensive income* adalah adanya perhitungan keuntungan yang tidak saja berasal dari *owner* (pihak internal) tetapi juga memberikan estimasi perhitungan bagi *non owners* seperti investor, atau pun *stakeholders* yang lain. Ketika perusahaan mampu mendorong meningkatnya *other comprehensive income* menunjukkan terjadinya transparansi informasi di dalam perusahaan sekaligus menunjukkan telah meningkatnya *value relevance* yang dimiliki perusahaan sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk segera berinvestasi didalam perusahaan.

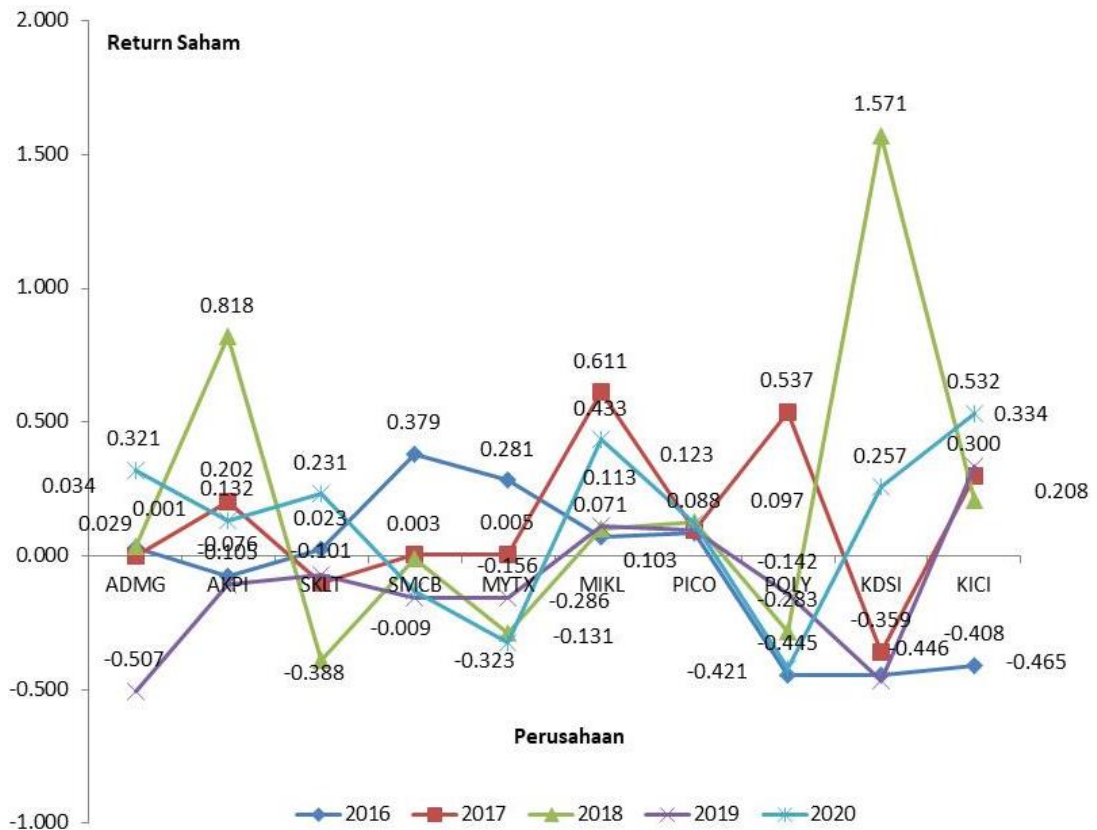
Hasil penelitian Novita et al., (2021) menemukan bahwa *other comprehensive income* berpengaruh positif terhadap *value relevance* yang dimiliki sebuah perusahaan, hasil penelitian yang sejalan juga diperoleh oleh Aryati dan Wibowo, (2017) menemukan bahwa *other comprehensive income* akan mendorong meningkatnya motivasi investor yang berada diluar perusahaan untuk berinvestasi dengan membeli saham perusahaan, selain itu meningkatnya kemampuan perusahaan untuk mendorong *other comprehensive income* juga menunjukkan meningkatnya *value relevance* yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya Aryati dan Wibowo, (2017) dalam penelitian yang berbeda juga mengungkapkan bahwa *other comprehensive income* menunjukkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham sekaligus menunjukkan terjadinya peningkatan *value relevance* didalam perusahaan.

Fenomena yang berkaitan dengan *value relevance* pernah terjadi pada PT Gudang Garam Tbk yaitu pada pertengahan tahun 2017, dalam kasus tersebut menunjukkan rendahnya *value relevance* antara harga saham dengan laba yang diraih. Tercatat pada pertengahan April harga saham PT Gudang Garam Tbk mengalami koreksi sebesar 3.18% pada hal menurut informasi laporan keuangan pada periode yang sama perusahaan berhasil meningkatkan laba bersih sekitar 3.41%. Dengan demikian terlihat respon pasar tidak relevan dengan kinerja profitabilitas yang dihasilkan PT Gudang Garam Tbk pada saat itu (Chaslim, dan Meiden, 2018).

Perubahan harga saham juga menunjukkan terjadinya perubahan *value relevance* dalam sebuah perusahaan. Ketika nilai harga saham perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan akan mengakibatkan perubahan *return* saham yang akan diterima investor. Ketika investor mendapatkan *return* saham maka relevansi nilai yang dimiliki perusahaan relatif tinggi, sedangkan ketika investor yang melepas kepemilikan sahamnya memperoleh *capital loss* sebagai akibat terjadinya koreksi harga saham dipasar sekunder menunjukkan *value relevance* yang dimiliki perusahaan tersebut relatif rendah. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada 10 perusahaan manufaktur yang diambil secara acak diperoleh perbandingan tingkat *value relevance* yang dimiliki masing-masing perusahaan terlihat pada Gambar 1 di bawah ini:

**Gambar 1.1**  
**Perubahan *Value relevance* Beberapa Perusahaan Manufaktur**  
**di BEI Tahun 2016 - 2020**





Sumber: Olahan Data (2021)

Sesuai dengan Gambar 1.1 terlihat bahwa beberapa perusahaan manufaktur mengalami koreksi harga saham, akibatnya investor yang melepas kepemilikan sahamnya memperoleh capital loss. Besarnya kerugian terlihat dari nilai selisih harga saham pada saat dijual yang lebih rendah dibandingkan saat di beli. Perusahaan yang memberikan *return* saham bertanda negatif kepada investor menunjukkan tingkat relevansi nilai perusahaan tersebut rendah, sedangkan perusahaan yang memberikan *return* positif kepada pemegang saham menunjukkan perusahaan tersebut memiliki tingkat *value relevance* yang relatif cukup baik, yang ditandai dengan adanya repon positif dari pelaku pasar terhadap informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan sehingga mendorong harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan dipasar sekunder.

Motivasi penulis melakukan penelitian didasari dengan adanya pro dan kontra hasil penelitian terdahulu, selain itu *value relevance* yang dimiliki sebuah perusahaan akan selalu berubah sesuai dengan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan sejumlah variabel yang mempengaruhinya, seperti konservatisme akuntansi, *goodwill to total assets ratio*, *corporate governance* dan *other comprehensive income*. Sulitnya memprediksi kondisi ekonomi dan terjadinya pandemi Covid 19 pada tahun 2020 mendorong peneliti menduga dapat mempengaruhi perubahan *value relevance* yang dimiliki sebuah perusahaan. Oleh sebab itu sangat penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari beberapa penelitian terdahulu. Faktor utama yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi data panel, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan regresi berganda (OLS). Perbedaan juga terlihat dari wilayah atau tempat dilakukannya penelitian. Berdasarkan Uraian tersebut peneliti termotivasi untuk mengajukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Akuntansi Konservatisme, *Goodwill to Asset Ratio*, Ukuran Komite Audit, dan *Other Comprehensive Income* Terhadap *Value relevance*”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *value relevance* ?

2. Bagaimanakah pengaruh *good will asset to ratio* berpengaruh terhadap *value relevance* ?
3. Bagaimanakah pengaruh ukuran komite audit berpengaruh terhadap *value relevance* ?
4. Bagaimanakah pengaruh *outher comrehensif income* berpengaruh terhadap *value relevance* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis:

1. Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *value relevance*.
2. Pengaruh *good will asset to ratio* terhadap *value relevance*.
3. Pengaruh ukuran ukuran komite audit terhadap *value relevance*.
4. Pengaruh *outher comprehensiv income* terhadap *value relevance*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Akademis, penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi kemajuan akademis terutama tentang *value relevance*. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang juga membahas *value relevance* dimasa mendatang.

2. Bagi perusahaan Penelitian ini diharapkan menjadi sumber masukan bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *value relevance*.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi uraian tentang latar belakang yang mendasari penelitian ini termasuk didalamnya masalah-masalah yang berkaitan dengan judul penelitian. Kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori Pengembangan Hipotesis berisi tentang landasan teori yang mendasari dan menjadi acuan bagi penelitian ini, berkaitan dengan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, defenisi operasional dan pengukuran variable, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian.

